

DETERMINAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING ANAK

Saraswati Haylian Chiani¹, Bambang Irawan², Windatania Mayasari³, Bening Prawita Sari⁴, Zahratul Hayati⁵, Furqanul Hakim⁶

STKIP Paracendekia NW Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,6}

Akademi Kebidanan Harapan Bunda, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Ambon, Maluku, Indonesia³

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia⁴

Akademi Kebidanan Surya Mandiri, Bima, Nusa Tenggara Barat⁵

Email: saraswatichiani@gmail.com¹ bi2805168@gmail.com² windataniafaizin@gmail.com³ bening86@gmail.com⁴ zahratulhayati_fkmuh@rocketmail.com⁵ furqanul_hakim@yahoo.co.id⁶

Abstrak

Angka prevalensi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini masih tercatat sebesar 33,5%. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun angka tersebut masih diatas angka Nasional sebesar 29,6%. Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi NTB yaitu Kabupaten Dompu mencatat angka kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulan per puskesmas pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.464 (29.19%), tahun 2020 sebesar 3.011 (18.72%) dan pada tahun 2021 sebesar 3.120 (14.30%). Angka ini tergolong tinggi untuk wilayah kabupaten yang ada di Provinsi NTB. Kejadian stunting pada anak disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor makanan, kesehatan, perawatan, sosial, ekonomi dan politik. Berdasarkan data dan hasil penelitian sebelumnya maka perlu adanya dilakukan penelitian tentang Determinan Terhadap Kejadian Stunting Anak. Adapun determinan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan pemberian MP ASI. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang memiliki usia 6-23 bulan yang tinggal di 3 wilayah puskesmas sasaran yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Soriutu, Dompu Barat dan Dompu Timur sebanyak 1.837 anak. Sementara untuk sampel penelitian ini adalah sebanyak 200 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu Acidental Sampling. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara pendidikan ibu (OR= 0.06; CI 95%= 0.03 hingga 0.15; p= <0.001), pendapatan orangtua (OR= 0.02; CI 95%= 0.00 hingga 0.08; p= <0.001) dan pemberian MP-ASI (OR= 0.07; CI 95%= 0.03 hingga 0.16; p= <0.001) terhadap kejadian stunting pada anak sehingga perlu adanya kerjasama dan dukungan baik dari orangtua, keluarga, pemerintah dan tenaga kesehatan untuk dapat segera mengatasi permasalahan stunting yang ada di Kabupaten Dompu khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Kata Kunci: Determinan, Stunting, Anak

Abstract

The prevalence of stunting in West Nusa Tenggara Province is currently still recorded at 33.5%. This figure shows a decrease when compared to previous years. However, this figure is still above the national figure of 29.6%. One of the regencies in NTB Province, namely Dompu Regency, recorded the incidence of stunting in children aged 0-59 months for each Public Health Centre in 2019 which was 2,464 (29.19%), in 2020 it was 3,011 (18.72%) and in 2021 it was 3,120 (14.30%). This figure is relatively high for the district in the province of NTB. The incidence of stunting in children is caused by many factors including food, health, care, social, economic and political factors. Based on the data and results of previous studies, it is necessary to conduct research on the Determinants of Child Stunting Incidence. The determinants that will be examined in this study are maternal education, parental income and the provision of complementary feeding. The research method used is quantitative research using an observational analytical research design. The population in this study were all children aged 6-23 months who lived in 3 target health centres, namely the Soriutu, West Dompu and East Dompu Community Health Centre Work Areas as many as 1,837 children. Meanwhile, the sample for this study was 200 respondents using a

sampling technique, namely Accidental Sampling. The results of the research that have been carried out are that there is a direct and indirect effect between mother's education (OR= 0.06; 95% CI= 0.03 to 0.15; $p < 0.001$), parental income (OR= 0.02; 95% CI= 0.00 to 0.08 ; $p < 0.001$) and complementary feeding (OR= 0.07; 95% CI= 0.03 to 0.16; $p < 0.001$) on the incidence of stunting in children so there needs to be cooperation and support from parents, families, government and health workers to be able to immediately overcome the stunting problem in Dompu Regency in particular and Indonesia in general.

Keywords: Determinant, Stunting, Child



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (PerGub NTB, 2020). Angka prevalensi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini masih tercatat sebesar 33,5%. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun angka tersebut masih diatas angka Nasional sebesar 29,6% (Dinas Kominfo NTB, 2020).

Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi NTB yaitu Kabupaten Dompu mencatat angka kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulan per puskesmas pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.464 (29.19%), tahun 2020 sebesar 3.011 (18.72%) dan pada tahun 2021 sebesar 3.120 (14.30%). Angka ini tergolong tinggi untuk wilayah kabupaten yang ada di Provinsi NTB (Profil Dinkes Kab Dompu, 2021).

Kejadian stunting pada anak disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor makanan, kesehatan, perawatan, sosial, ekonomi dan politik (UNICEF, 2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Batiro, et al (2017) di Ethiopia Selatan menunjukkan paparan diare merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting pada anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Li, et al (2016) di China Barat memberikan hasil terdapat pengaruh kekurangan gizi pasca kelahiran terhadap fungsi intelektual anak usia dini. Berdasarkan data dan hasil penelitian sebelumnya di atas maka perlu adanya dilakukan penelitian tentang Determinan Terhadap Kejadian Stunting Anak. Adapun determinan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan pemberian MP ASI.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional. Penelitian dilakukan di 3 wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Dompu yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Soriutu, Dompu Barat dan Dompu Timur, dimana pada tahun 2021 data prevalensi stunting paling tinggi terdapat pada 3 wilayah kerja puskesmas tersebut. Waktu penelitian sendiri dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang memiliki usia 6-23 bulan yang tinggal di 3 wilayah puskesmas sasaran yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Soriutu sebanyak 314 anak, Dompu Barat sebanyak 1.066 anak dan Dompu Timur sebanyak 457 anak sehingga total keseluruhan populasi adalah 1.837 anak. Sementara untuk sampel penelitian ini adalah sebanyak 200 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Acidental Sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan Kuesioner tentang pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan pemberian MP ASI dan buku KIA/KMS. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang dimana variabel dianalisis secara deskriptif dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan nilai CI 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat untuk 3 determinan yang diteliti dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Pendidikan ibu < SMA	91	45.5
	≥ SMA	109	54.5
2	Pendapatan orangtua <UMK (Rp. 2.199.610)	104	52.0
	≥ UMK (Rp. 2.199.610)	96	48.0
3	Pemberian MP-ASI < Mean (Kurang)	86	43.0
	≥ Mean (Baik)	114	57.0
4	Stunting <-2SD (Stunting)	61	30.5
	≥ -2SD (Tidak Stunting)	139	69.5

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu berada pada kategori ≥ SMA sebesar 54.5% (109), pendapatan orangtua sebagian besar berada pada kategori <UMK (Rp. 2.199.610) sebesar 52.0% (104) dan mayoritas pemberian MP-ASI berada pada ≥ Mean (Baik) sebesar 57.0% (114).

2. Analisis Bivariat

Hasil uji bivariat terkait variabel pendidikan ibu terhadap stunting, pendapatan orangtua terhadap stunting dan pemberian MP ASI terhadap stunting.

Tabel 2. Uji Chi Square Variabel

Kelompok Variabel	Stunting				OR	CI 95%		
	Tidak		Ya			Batas bawah	Batas atas	p
	n	%	n	%				
Pendidikan Ibu < SMA	39	42.9	52	57.1	0.06	0.03	0.15	<0.001
≥ SMA	100	91.7	9	8.3				
Pendapatan Orangtua < UMK (Rp. 2.199.610)	46	44.2	58	55.8	0.02	0.00	0.08	<0.001
≥ UMK (Rp. 2.199.610)	93	96.9	3	3.1				
Pemberian MP-ASI < Mean (Kurang)	36	41.9	50	58.1	0.07	0.03	0.16	<0.001
≥ Mean (Baik)	103	90.4	11	9.6				

Sumber: Diolah Peneliti

Pada tabel 2 di atas menunjukkan hasil:

1. Terdapat pengaruh antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak yang memiliki ibu berpendidikan tinggi (\geq SMA) secara statistik signifikan menjadi faktor pelindung terhadap risiko kejadian stunting dengan kekuatan pengaruh kuat (OR= 0.06; CI 95%= 0.03 hingga 0.15; $p= <0.001$);
2. Terdapat pengaruh pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada anak dengan orang tua berpendapatan tinggi (\geq UMK: Rp 1.712.000) secara statistik signifikan menjadi faktor pelindung/proteksi terhadap risiko kejadian stunting dengan kekuatan pengaruh kuat (OR= 0.02; CI 95%= 0.00 hingga 0.08; $p= <0.001$);
3. Terdapat pengaruh pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak. Pemberian MP-ASI yang baik (\geq mean) secara statistik signifikan menjadi faktor pelindung/proteksi terhadap risiko kejadian stunting dengan kekuatan pengaruh kuat (OR= 0.07; CI 95%= 0.03 hingga 0.16; $p= <0.001$)

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan dengan melihat determinan terhadap kejadian stunting anak dengan melihat 3 faktor/determinan yang memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada anak dengan usia 6-23 bulan meliputi pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan pemberian MP ASI menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap kejadian stunting pada anak.

1. Pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting

Pada tabel 2 menunjukkan pengaruh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada anak sebesar (OR= 0.07; CI 95%= 0.03 hingga 0.16; $p= <0.001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahyuni, M (2019) dengan judul pengaruh pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian stunting pada balita 24-59 bulan di Indonesia (analisis data IFLS 5) dengan hasil prevalensi kejadian stunting pada balita 24-59 bulan sebesar 43.8% dan hasil analisis bivariate diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian stunting dimana nilai p-value sebesar <0.0001 dan nilai PR sebesar 1.873 (95% CI 1.529-2.293).

Studi yang dilakukan di Ethiopia menjelaskan bahwa ibu yang terhambat untuk memberikan ASI dan mempunyai kebiasaan pemberian MP-ASI yang buruk untuk anaknya akan membuat status gizi anak menjadi buruk dan menjadi salah satu faktor pendukung penyebab anak mengalami stunting. Dimana anak membutuhkan makanan pendamping dengan kepadatan nutrisi yang jauh lebih tinggi (jumlah masing-masing nutrisi per 100 kkal) jika dibandingkan dengan orang dewasa (Dewey, 2013; Vita & Dewey 2013; dalam Dewey, 2016).

Penelitian yang dilakukan pada 14 negara menemukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menurunkan risiko stunting pada anak yaitu pemberian MP-ASI pada anak berupa makanan padat diberikan secara tepat waktu dan jenis makanan beragam. Hasil ini menggaris bawahi bahwa kegagalan untuk memperkenalkan padatan yang tepat segera pada semester kedua masa bayi sangat penting untuk risiko stunting (Marriot et al, 2012).

2. Pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan ibu secara statistik signifikan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kejadian stunting melalui pendapatan orang tua (OR= 0.02; CI 95%= 0.00 hingga 0.08; $p= <0.001$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustamin, Asbar, R & Budiawan (2018) Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil

analisis statistik menggunakan chi square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 dengan nilai $p < 0.001 < 0.05$.

Pendidikan ibu menjadi salah satu faktor paling penting dari malnutrisi kronis dikarenakan pengetahuan ibu dan pemahaman ibu tentang gizi anak dan bagaimana cara ibu memberikan makanan yang tepat pada anak. Pendidikan ibu yang tinggi akan meningkatkan status gizi dan pemberian makan pada anak sehingga memungkinkan ibu akan lebih cepat mengenali tanda-tanda kekurangan gizi pada anak (Eshete et al, 2017). Anak-anak dari ibu yang tidak memiliki pendidikan tinggi cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang praktik pengasuhan anak yang tepat misalnya pemberian makan dan perawatan untuk penyakit 3 kali lebih mungkin untuk terhambat. Pendidikan ibu yang lebih rendah sangat berkorelasi dengan pengetahuan yang lebih buruk tentang praktik perawatan yang tepat sehingga akan menyebabkan kejadian stunting pada anak (Saaka, 2014; Dorsey et al, 2017).

3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap kejadian stunting pada anak

Pada tabel 2 menunjukkan hasil terdapat pengaruh secara tidak langsung antara pendapatan orang tua terhadap kejadian stunting pada anak (OR= 0.02; CI 95%= 0.00 hingga 0.08; $p = < 0.001$). penelitian ini relevan dengan penelitian Lestari, W, Samidah, I & Diniarti F (2022) Hubungan Pendapatan Orangtua Dengan Kejadian Stunting Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di kota Lubuklinggau dengan nilai R hitung sebesar $0.696 > 0.098$. Dengan adanya pendapatan orangtua yang rendah maka untuk memenuhi gizi anak akan mengalami hambatan seperti frekuensi pemberian makan, jenis makanan bergizi yang harus dikonsumsi anak dan juga akses ke layanan kesehatan (Tariku et al, 2017). Studi yang dilakukan di Andhra Pradesh mengidentifikasi bahwa kekurangan gizi juga dikaitkan dengan pendapatan rendah orangtua (Meshram et al, 2011; dalam Saxton et al, 2016).

KESIMPULAN

Determinan terhadap kejadian stunting anak pada penelitian ini hanya meneliti terhadap 3 determinan/faktor meliputi pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan pemberian MP-ASI dimana untuk determinan yang lain tidak dilakukan penelitian karena keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan lebih banyak determinan lainnya.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada anak sehingga perlu adanya kerjasama dan dukungan baik dari orangtua, keluarga, pemerintah dan tenaga kesehatan untuk dapat segera mengatasi permasalahan stunting yang ada di Kabupaten Dompu khususnya dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., Anjulo, A. 2017. Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study. PLoS ONE 12(12): e0189106. Doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189106>.
- Dinas Kominfortik NTB. 2020. NTB Kembangkan 4 Strategi Atasi Stunting. <https://www.ntbprov.go.id/post/ntb-kembangkan-4-strategi-atasi-stunting>

- DinKes Kab.Dompu. 2021. Data Status Gizi Balita 0-59 Bulan Per Puskesmas Kab.Dompu Melalui e-PPGBM Tahun 2021
- Dewey KG. 2016. Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: evidence, challenges and opportunities. *Matern Child Nutr.* 12(Suppl Suppl 1): 27–38. DOI: 10.1111/mcn.12282
- Eshete H, Abebe Y, Loha E, et al. 2017. Nutritional Status and Effect of Maternal Employment among Children Aged 6–59 Months in Wolayta Sodo Town, Southern Ethiopia: A Cross-sectional Study. *Ethiop J Health Sci.* Vol 27(2): 155–162.
- Lestari W, Samidah I, Diniarti F. 2022. Hubungan Pendapatan Orang tua Dengan Kejadian Stunting Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3273-3279. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3388>
- Li C, Zhu N, Zeng L, et al. 2016. Effect of prenatal and postnatal malnutrition on intellectual functioning in early school-aged children in rural western China. *Medicine* (2016) 95:31(e4161). DOI: <http://dx.doi.org/10.1097/MD.00000000000004161>.
- Marriot BP, White A, Hadden L, et al. 2011. World Health Organization (WHO) infant and young child feeding indicators: associations with growth measures in 14 low-income countries. *Maternal & Child Nutrition Banner.* Vol 8(3):354-370. Doi: <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00380>.
- Mustamin, Ashar R, Budiawan. 2018. Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal. Media Gizi Pangan*, Vol 25, Edisi 1. <https://media.neliti.com/media/publications/265334-hubungan-tingkat-pendidikan-ibu-dan-pemb-e63d084e.pdf>
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 86 Tahun 2020. Tentang Aksi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi. https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/Pergub%20No.68%20th%202020%20ttg%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi.pdf
- Rahyuni, M. 2019. Pengaruh Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data IFLS 5). Skripsi. Universitas Sriwijaya. https://repository.unsri.ac.id/2806/3/RAMA_13201_10011181520275_8836630017_01_front_ref.pdf
- Saaka M. 2014. Relationship between Mothers' Nutritional Knowledge in Childcare Practices and the Growth of Children Living in Impoverished Rural Communities. *J Health Popul Nutr.* Vol 32(2):237-248
- Saxton J, Rath S, Nair N, et al. 2016. Handwashing, sanitation and family planning practices are the strongest underlying determinants of child stunting in rural indigenous communities of Jharkhand and Odisha, Eastern India: a cross-sectional study. *Matern Child Nutr.* Vol 12(4): 869-884. doi: 10.1111/mcn.12323
- Tariku A, Biks GA, Derso T, et al. 2017. Stunting and its determinant factors among children aged 6–59 months in Ethiopia. *Ital J Pediatr.* Vol, 43: 112. doi: 10.1186/s13052-017-0433-1
- UNICEF. 2013. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. New York, United Nations Children's Fund (UNICEF). https://www.unicef.org/gambia/Improving_Child_Nutrition_the_achievable_imperative_for_global_progress.pdf